

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH BOLA VOLI MELALUI PENDEKATAN MELEMPAR BOLA PADA SISWA SD**

**Sukarsih, Victor Simanjuntak, Andika Triansyah**

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi FKIP Untan

e – mail : sukarsih42017@gmail.com

## **Abstract**

*The problem in this research is about how to influence the approach to play throw the ball to the learning outcomes passing under volleyball. The method applied in the study was through the approach of playing with plastic balls tools to enhance the learning process passing of learners below. whole object of research is all students with a total of 32 students. Percentage increase in learning activities in the first cycle reaches 72%, the second cycle was 90%, while a score of expectation is learning activity is 90%. Based on the evaluation on the first cycle ability underhand pass of students has increased from the initial conditions, namely: the initial conditions of the number of students who reach a value of 75 new 5 students (15.62%) and in the first cycle increased to 18 students (56.52%), the second cycle, increased to 28 students who achieve a grade of 75 or more.*

***Keywords: underhand pass, total sampling, plastic balls, volleyball.***

Proses pembelajaran di sekolah merupakan suatu kegiatan yang perlu direncanakan dengan matang. Perencanaan tersebut meliputi kegiatan belajar mengajar, pengelolaan kelas maupun hasil belajar di kelas. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang kita kenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi suatu hal yang sangat penting. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran berguna untuk membantu dan memudahkan guru agar program pembelajaran yang dilaksanakan benar-benar terfokus pada kegiatan peserta didik, sehingga perlu disusun suatu perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar.

Problema guru selalu dihadapkan pada berbagai hal yang memerlukan pengambilan keputusan sehubungan dengan tugasnya baik sebelum, selama maupun sesudah terjadinya proses atau situasi belajar mengajar. Guru harus mengambil keputusan-keputusan tentang

apa, bagaimana, kapan, untuk apa dan sebagainya mengenai setiap situasi atau kondisi belajar yang perlu diciptakan. Mengambil keputusan mengenai pelaksanaan rencana yang telah dibuat, dan mengenai berhasil atau tidaknya pelaksanaan rencana merupakan tugas guru.

Berhasil tidaknya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat diketahui setelah dilakukan kegiatan evaluasi. Di samping itu, hasil evaluasi bisa juga digunakan sebagai masukan dalam penyusunan dan pelaksanaan program selanjutnya. Menurut Tisnowati Tamat dan Moekarto Mirman (2005: 9) menjelaskan bahwa, proses pembelajaran dari seorang guru diawali dengan kegiatan penyusunan program pengajaran atau rencana pelajaran, selanjutnya melaksanakan program atau pelaksanaan pembelajaran dan guru melakukan evaluasi atau penilaian untuk mengetahui keberhasilannya.

Salah satu olahraga permainan yang masuk dalam materi Kompetensi Dasar

mata pelajaran pendidikan jasmani adalah bola voli. Di dalam permainan bola voli ada beberapa teknik yang perlu dipelajari yaitu cara melakukan *service*, *passing*, *smash* dan *blocking*. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses belajar-mengajar yang bersifat klasikal akan menghadapi permasalahan yang heterogen terhadap kemampuan peserta didik. Dimana kurangnya kreatifitas seorang guru pendidikan jasmani di dalam mengemas materi pembelajaran pendidikan jasmani dianggap sebagai penyebabnya, sehingga banyak dari peserta didik yang tidak yang tidak tuntas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai 70. Untuk itu dituntut seorang guru pendidikan jasmani yang mampu menguasai berbagai model atau pendekatan pembelajaran praktik, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan berkualitas.

Permainan bola voli merupakan permainan bola besar yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari enam orang. Permainan bolavoli dimulai dengan pukulan servis yang dilakukan oleh pemain kanan belakang posisi di daerah servis. Bola harus dipukul dengan satu tangan atau salah satu bagian lengan dan sesudah bola dilambungkan atau dilepas dari tangan dan sebelum menyentuh salah satu bagian dari badan atau permukaan lapangan. Lapangan permainan berbentuk empat persegi panjang dengan ukuran 18 x 9 m, lapangan dibagi dua bagian yang sama besar oleh sebuah garis tengah yang di atasnya dibentangkan net dengan ketinggian 2,43 m untuk putra dan 2,24 m untuk putri (M. Yunus, 1992:8).

Dalam pembelajaran bola voli, banyak peserta didik yang ketakutan akan cedera karena bolanya besar, keras dan terasa berat, selain itu peserta didik kelas IV SD SD Negeri 14 Teluk Ogong Sekadau kurang adanya tanggapan terhadap pembelajaran bola voli yang ada di sekolah. Faktor lain yang mempengaruhi yaitu metode

pembelajaran yang monoton yang diajarkan oleh guru serta keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. Dari gambaran tersebut sangatlah jelas bahwa proses pembelajaran bola voli menjadikan kurang maksimal.

Pada kenyataannya tidak semua materi pelajaran dapat diajarkan pada peserta didik dengan hasil sesuai dengan yang diharapkan, ini terjadi di sekolah SD Negeri 14 Teluk Ogong Sekadau yang peneliti lakukan selama ini, dimana dalam pembelajaran bola voli mini khususnya *passing* bawah, ternyata masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam melakukan teknik *passing* bawah dengan benar. Kesulitan tersebut disebabkan karena yang digunakan bola voli standar, hal tersebut oleh peserta didik dirasakan masih berat dan sakit ditangan sehingga peserta didik menjadi kurang termotivasi untuk belajar *passing* bawah.

Kegagalan dalam mengajar memang tidak selayaknya terjadi, namun demikian ketika keadaan berbicara lain maka sudah menjadi kewajiban bagi seorang guru untuk mengadakan perbaikan atau tindakan sehingga materi yang diajarkan menjadi berhasil sesuai dengan harapan.

Pada penelitian ini untuk mengatasi proses pembelajaran *passing*bawah, utamanya untuk meningkatkan afektif dan psikomotor peserta didik dalam proses pembelajaran *passing* bawah bola voli, bagaimana agar peserta didik senang belajar *passing* bawah, peserta didik merasa lebih mudah dalam belajar *passing* bawah dan peserta didik tidak merasakan sakit dalam belajar *passing* bawah.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas maka peneliti menggunakan pendekatan bermain dengan alat bantu bola plastik. Pada dasarnya anak suka dengan bermain, karena dunia anak adalah dunia bermain. Alat bantu bola plastik diharapkan peserta didik akan lebih termotivasi dalam proses pembelajaran *passing* bawah, karena bola plastik merupakan bola yang cukup ringan dan terasa lebih lunak jika menyentuh lengan peserta didik.

Berkaitan dengan bola plastik sebagai alat bantu untuk memperlancar proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Gagne yang dikutip oleh M. Sobry Sutikno (2009: 12) menjelaskan bahwa, belajar bukanlah sesuatu yang terjadi secara alamiah, tetapi hanya akan terjadi dengan adanya kondisi-kondisi tertentu, yaitu kondisi (a) internal, yang menyangkut kesiapan peserta didik dan apa yang telah dipelajari sebelumnya, dan (b) eksternal, yang merupakan situasi belajar dan penyajian stimuli yang secara sengaja diatur oleh guru dengan tujuan memperlancar proses belajar.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut di atas peneliti mencoba meningkatkan pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan bermain. Melalui pendekatan bermain dengan alat bantu bola plastik sebagai upaya tindakan peneliti, diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran, dan selanjutnya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik karena pada dasarnya peserta didik SD suka dengan bermain.

Salah satu olahraga permainan yang masuk dalam materi kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar adalah bola voli. Di dalam permainan bola voli ada beberapa teknik yang perlu dipelajari yaitu cara melakukan *service*, *passing*, *smash* dan *blocking*. Berkaitan dengan hal tersebut di atas peneliti mencoba meningkatkan pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan bermain. Melalui pendekatan bermain dengan alat bantu bola plastik sebagai upaya tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran, dan selanjutnya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada peserta didik berkaitan dengan hasil belajar bola voli, sejauh mana pencapaian ketuntasan hasil belajar *passing* bawah, serta pengaruh pendekatan bermain melempar bola terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli pada peserta didik.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses belajar-mengajar yang bersifat klasikal akan menghadapi permasalahan yang heterogen terhadap kemampuan peserta didik. Dimana kurangnya kreatifitas seorang guru pendidikan jasmani di dalam mengemas materi pembelajaran pendidikan jasmani dianggap sebagai penyebabnya, sehingga banyak dari peserta didik yang tidak yang tidak tuntas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai 70. Untuk itu dituntut seorang guru pendidikan jasmani yang mampu menguasai berbagai model atau pendekatan pembelajaran praktik, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan berkualitas.

Pembelajaran terdiri dari proses mengajar dan belajar, di mana mengajar dan belajar merupakan suatu proses yang saling berkaitan. Menurut M. Sobry Sutikno (2009: 32), segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara lebih implinsit, di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Hubungan belajar mengajar adalah suatu proses timbal balik, dimana terjadi suatu komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah pengajar dan orang yang diajar. Terjadinya proses komunikasi adalah mutlak untuk berhasilnya suatu proses yaitu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam belajar mengajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang memiliki pengetahuan atau keterampilan yang lebih

dari pada yang diajar, untuk memberikan suatu pengertian, kecakapan, atau ketangkasan. Kegiatan mengajar meliputi penyampaian pengetahuan, menularkan sikap, kecakapan atau keterampilan yang diatur sesuai dengan lingkungan dan menghubungkannya dengan subjek yang sedang belajar. Sedangkan kegiatan belajar merupakan suatu proses yang terjadi di dalam diri masing-masing individu. Seseorang dikatakan telah belajar sesuatu, apabila terdapat perubahan-perubahan yang bersifat lebih baik dari pada sebelumnya. Perubahan tersebut antara lain keterampilan, pengetahuan, kecakapan, kebiasaan, dan sikap.

Berdasarkan pengertian mengajar dan belajar yang telah diuraikan di atas dapat dikemukakan bahwa, pembelajaran keterampilan merupakan proses yang dilakukan untuk meningkatkan tingkat efisiensi dan efektifitas dalam melakukan suatu gerak sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pembelajaran *passing* bawah adalah proses belajar mengajar *passing* bawah agar peserta didik memperoleh pengertian, kecakapan, ketangkasan atau keterampilan tentang gerak *passing* bawah.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Pada pembelajaran *passing* bawah bola voli guru mengupayakan terjadinya proses belajar mengajar pada diri peserta didik dengan menggunakan pendekatan bermain dan bolavoli modifikasi berupa bola plastik.

Dalam pembelajaran bola voli kelas IV SD Negeri 14 Teluk Ogong Sekadau, banyak peserta didik yang ketakutan akan cedera karena bolanya besar, keras dan terasa berat, selain itu peserta didik kelas IV SD SD Negeri 14 Teluk Ogong Sekadau kurang adanya tanggapan terhadap pembelajaran bola voli yang ada di sekolah. Faktor lain yang mempengaruhi yaitu metode pembelajaran yang monoton yang diajarkan oleh guru serta keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. Dari

gambaran tersebut sangatlah jelas bahwa proses pembelajaran bola voli menjadikan kurang maksimal.

Berdasarkan pada beberapa permasalahan yang diuraikan tersebut diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada peserta didik kelas IV SD Negeri 14 Teluk Ogong Sekadau melalui pendekatan bermain melempar bola.

Berdasarkan hasil observasi pada kondisi awal diketahui bahwa pada kegiatan pembelajaran guru masih menerapkan metode yang konvensional di mana anak diberi materi pembelajaran, dijelaskan, disuruh mempraktekkan berulang-ulang, kemudian diadakan evaluasi dan selesai, tanpa memperhatikan kemauan dan karakteristik siswa. Guru dalam menyampaikan materi atau dalam proses pembelajaran kurang kreatif, dalam proses belajar mengajar siswa tidak nampak gembira, siswa cenderung tidak sungguh-sungguh dan hanya semaunya sendiri, karena sudah capai. Melihat kejadian seperti itu ada kecenderungan bahwa kompetensi yang dimiliki guru masih kurang. Akibat dari model pembelajaran tersebut siswa tidak antusias, siswa nampak bosan dan enggan melakukan gerakan, sehingga hasil pembelajaran tersebut tidak bisa maksimal atau tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

## **METODE**

Metode pembelajaran merupakan salah satu bagian, integral yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Berhasil dan tidaknya tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan guru. Dalam memilih metode pembelajaran banyak pertimbangan yang dapat dipergunakan, secara umum dapat dilihat bahwa metode mengajar dapat mengarahkan perhatian peserta didik terhadap hakikat belajar yang spesifik, membangkitkan motivasi untuk belajar, memberikan umpan balik

dengan segera, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk maju sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya sendiri, dapat mengembangkan dan membina sikap positif terhadap diri sendiri, guru, materi pelajaran serta proses pendidikan pada umumnya.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa, penerapan metode pembelajaran yang dilakukan seorang guru akan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan metode pembelajaran yang tepat akan dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sehingga akan mendukung pencapaian hasil belajar lebih optimal.

Pengertian metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran adalah keterampilan memilih metode.

Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat diperoleh secara optimal. Oleh karena itu satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran yang sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan.

Metode yang diterapkan pada penelitian adalah melalui pendekatan bermain dengan alat bantu bola plastik untuk meningkatkan proses pembelajaran *passing* bawah peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini cara pengambilan subyek penelitian ini adalah menggunakan teknik *total sampling*.

Disebut demikian karena jumlah sampel yang digunakan merupakan keseluruhan dari obyek penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas IV, dengan jumlah keseluruhan 32 siswa yang terdiri dari 17 siswa putra dan 15 siswa putri.

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipilih serta yang dilakukan untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah bola plastik untuk meningkatkan proses pembelajaran *passing* bawah bolavoli.

Model pembelajaran pendidikan jasmani di luar ruang perlu ditumbuh kembangkan dalam merencanakan pembelajaran. Dengan memperhatikan materi pelajaran, karakteristik siswa, cuaca, dan sarana prasarana yang ada. Di samping itu, materi yang terdapat dalam kurikulum dapat dirancang dan dilaksanakan dengan tetap mengacu pada kebutuhan siswa baik secara fisik maupun mental.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri 14 Teluk Ogong Sekadau dengan lama waktu penelitian dijabarkan sebagai berikut : (1) tahap atau tindakan pertama ( Siklus I ) pada hari Selasa, tanggal 07 dan 14 Februari 2017; (2) tahap atau tindakan kedua (Siklus II) pada hari Selasa tanggal 21 dan 28 Februari 2017.

Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Prosedur tindakan dimulai dari (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan evaluasi, serta (4) analisis dan refleksi.

#### **Perencanaan tindakan,**

pada tahap ini peneliti dan guru secara kolaboratif mengadakan kegiatan sebagai berikut: a. mengamati teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran *passing* bawah sebelumnya, b. mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan guru dalam pembelajaran *passing* bawah sebelumnya, c. merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran *passing* bawah sebagai upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam

pembelajaran *passing* bawah, d. menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran *passing* bawah dengan menggunakan alat bantu bola plastik.

#### **Pelaksanaan tindakan**

Dalam pelaksanaan tindakan peran peneliti adalah, a. merancang pelaksanaan pembelajaran *passing* bawah dengan menggunakan alat bantu bola plastik, b. bekerja dengan kolaborator dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan, c. peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan sesuai dengan rencana tindakan.

Pelaksanaan tindakan ini adalah dengan menerapkan media alat bantu bola plastik sebagai alat bantu untuk meningkatkan kemampuan *passing* bawah peserta didik kelas IV SD Negeri 14 Teluk Ogong Sekadau. Dalam setiap tahap pembelajaran yang diterapkan, masing-masing berisi langkah-langkah pembelajaran yang terdiri atas eksplorasi (penggalian konsep), invasi (pengenalan konsep), ekspansi (penerapan konsep), dan evaluasi sebagai tambahan.

Eksplorasi adalah tahap pembelajaran ketika guru berusaha menggali konsep awal peserta didik melalui fenomena. Pada tahap ini guru berinteraksi dengan masing-masing peserta didik untuk mengetahui konsep awal yang dimiliki peserta didik.

Tahap selanjutnya adalah invasi tentang topik yang dibahas berdasarkan hasil eksperimen peserta didik dan akhirnya peserta didik menemukan konsep baru yang merupakan hasil bentukan dari peserta didik sendiri. Setelah peserta didik menemukan konsep, maka tahap selanjutnya adalah ekspansi/ penerapan konsep. Pada tahap ini guru mengajak peserta didik untuk menerapkan konsep tersebut, yaitu penggunaan alat bantu bola plastik sebagai media pembelajaran. Pada akhir pembelajaran guru mengadakan evaluasi dengan tujuan untuk menguji apakah konsep yang diterima oleh peserta didik itu benar.

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang terdiri atas pengamatan, pendahuluan/

perencanaan, dan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pemberian tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Tahap-tahap tersebut membentuk spiral.

Pengamatan dan evaluasi, selama proses pembelajaran berlangsung, pengamat melakukan pengamatan secara teliti dan seksama terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan.

Analisis dan refleksi, pada langkah ini, guru dan pengamat berdiskusi untuk menemukan kelemahan dan kelebihan yang terjadi. Juga menganalisis hasil evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang dapat dicapai oleh peserta didik.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik tes dan observasi. Secara operasional pengertian tes menurut Masnur Muslich (2010: 146), adalah sejumlah tugas yang harus dikerjakan oleh yang di tes. Teknik tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Observasi digunakan untuk mengetahui kekurangan atau kesulitan peserta didik dengan media yang digunakan pada proses pembelajaran. Observasi juga digunakan untuk mengetahui peningkatan dan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini, sesuai dengan data yang akan diteliti yaitu tes dan observasi. Untuk memberikan penilaian hasil *passing* bawah peserta didik, dibuatkan pedoman pedoman penilaian sebagai berikut: Aspek yang dinilai (1) Sikap Permulaan, (2) Sikap Perkenaan, dan (3) Sikap Akhir.

Sikap permulaan dengan indikator : a) sikap siap normal benar, b) posisi lengan saat perkenaan bola benar, c) siku tidak ditekuk, d) kedua lengan merupakan papan pemukul yang selalu lurus keadaannya.

Sikap perkenaan dengan indikaator :  
 a) posisi badan dan perkenaan bola pada bagian yang benar, b) ayunan terhadap datangnya bola benar, c) lambungan stabil dan bola tidak banyak membuat putaran, d) pantulan bola ke atas depan dengan lambungan yang cukup tinggi dan dengan sudut pantulan 90°.

Sikap akhir dengan indikator : a) kembali pada sikap siap normal dengan cepat untuk menyesuaikan diri dengan keadaan datangnya bola, b) jari tangan tetap digenggam siku tetap terkunci, c) landasan dan pandangan mengikuti bola ke sasaran ke arah datangnya bola, d) pindahkan berat badan ke arah sasaran bola dan perhatikan datangnya bola juga bergerak ke arah sasaran.

Dalam mengumpulkan data yang diperoleh, digunakan cara berfikir dengan teknik tes dan observasi yaitu dengan teknik pengumpulan data yang bersifat non statistik. Analisis kualitatif adalah merupakan analisa data yang bertujuan pada proses penggalian makna, penggambaran, penjelasan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing. Untuk itu data yang diperoleh harus diorganisir dalam struktur yang dipahami dan diuraikan, (Suharsimi Arikunto, 2002 : 126).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk presentase. Teknik analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian, karena analisis data memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah dalam penelitian.

Data yang telah diperoleh, selanjutnya diolah menggunakan skor standar dengan menghitung *mean* dan standar deviasi distribusi skor siswa. Rumus yang digunakan untuk menetapkan batasan nilai yang dijadikan norma adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Rumus Kategorisasi.**

Rentangan Norma	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi

$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat kurang

Setelah data dikumpulkan dalam kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 14 Teluk Ogong Sekadau ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada peserta didik melalui pendekatan bermain melempar bola.

Data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

#### 1. Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan hasil observasi pada kondisi awal diketahui bahwa pada kegiatan pembelajaran guru masih menerapkan metode yang konvensional di mana anak diberi materi pembelajaran, dijelaskan, disuruh mempraktekkan berulang-ulang, kemudian diadakan evaluasi dan selesai, tanpa memperhatikan kemauan dan karakteristik siswa. Guru dalam menyampaikan materi atau dalam proses pembelajaran kurang kreatif, dalam proses belajar mengajar siswa tidak nampak gembira, siswa cenderung tidak sungguh-sungguh dan hanya semaunya sendiri, karena sudah capai. Melihat kejadian seperti itu ada kecenderungan bahwa kompetensi yang dimiliki guru masih kurang. Akibat dari model pembelajaran tersebut siswa tidak antusias, siswa nampak bosan dan enggan melakukan gerakan, sehingga hasil pembelajaran tersebut tidak bisa maksimal atau tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Gambaran data olahan pada kondisi awal penelitian disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Evaluasi Rata-rata Keseluruhan *Passing* Bawah Bola

Voli Pada Kondisi Awal				
Awal	Perkenaan	Akhir	Jum	Nilai
59	58	66	187	20,52
<b>Rata – rata</b>				64,12

Berkaitan dengan proses pembelajaran pada kondisi awal berdampak pula pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada kondisi awal menunjukkan bahwa dari 32 siswa baru 5 siswa (15,62%) yang mencapai kriteria yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 75,0 (kriteria baik), dengan rata-rata nilai 64,12. Sedangkan 27 siswa (84,36%) belum mencapai kriteria yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan pada kondisi awal di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas pada materi *passing* bawah bola voli masih rendah. Tingkat kemampuan siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan. Kebanyakan kesalahan siswa yang terjadi karena perkenaan bola yang kurang tepat.

## 2. Siklus I

Meliputi (1) **Perencanaan**, dimana dilakukan analisis dan refleksi pada kondisi awal, peneliti bersama dengan kolaborator merumuskan penyebab timbulnya masalah tersebut. Dari hasil observasi, diketahui bahwa guru hanya menjelaskan, memberi contoh dan memberi tugas gerak berulang-ulang sesuai materi lalu selesai, tanpa menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa. (2) **Pelaksanaan**, proses tindakan pada siklus I difokuskan pada pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan bola. Digunakannya bola bertujuan untuk meningkatkan gairah belajar siswa, untuk menarik perhatian siswa dan untuk meningkatkan frekwensi gerak siswa, karena pada prinsipnya kemampuan gerak dapat dicapai dengan cara mengulang-ulang gerakan. Berikut ini disajikan hasil evaluasi pada siklus I:

Tabel 3. Hasil Evaluasi Siklus I.

Awal	Perkenaan	Akhir	Jum	Nilai
75	73	65	209	23,62

**Rata – rata** 73,81

Kemampuan siswa dalam melakukan *passing* bawah mengalami peningkatan dari kondisi awal yaitu dari rata-rata nilai 64,12 menjadi rata-rata 73,81. Dilihat dari pencapaian target KKM yang telah ditetapkan yaitu 75,0, juga terlihat ada peningkatan, yaitu dari 5 siswa (15,62%) menjadi 18 siswa (56,25%) yang mendapatkan nilai sama atau di atas 75,0. Siswa yang belum berhasil sebagian besar disebabkan karena pada saat perkenaan dan sikap akhir *passing* bawah bola voli belum benar. (3) **Observasi**, pada akhir proses siklus I, berdasarkan hasil observasi pada aktivitas pembelajaran mencapai skor 72%, sementara skor harapan adalah 90%. Belum tercapainya aktifitas pembelajaran disebabkan antara lain karena interaksi belajar belum maksimal, keterlibatan siswa juga belum maksimal, sehingga secara keseluruhan proses pembelajaran belum bisa mencapai target yang diharapkan. (4) **Refleksi**, aktivitas pembelajaran pada siklus I pada siklus I mencapai 72% angka tersebut termasuk kriteria baik sementara harapan dari aktivitas pembelajaran mencapai 90% (kriteria tinggi). Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi tersebut di atas maka perlu adanya upaya tindak lanjut pada siklus II dan diharapkan aktifitas siswa dapat ditingkatkan, frekwensi gerak siswa dapat ditingkatkan, dan siswa berantusias untuk mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga hasil belajar siswa juga dapat meningkat sesuai dengan apa yang diharapkan.

## 3. Siklus II

Meliputi (1) **Perencanaan**, hasil evaluasi pada siklus I, jumlah siswa yang mendapat nilai sesuai dengan KKM juga baru 18 siswa atau 56,25% sementara target yang harus dicapai adalah 90%. Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 14 siswa atau 4,48%.

Melalui diskusi antara peneliti dengan kolaborator dicapai kesepakatan untuk mencapai target perlu melakukan

pembelajaran dilanjutkan pada siklus II dengan materi *passing* bawah bola voli dengan menggunakan bola plastik melalui pendekatan bermain. Hal itu dilakukan agar anak lebih termotivasi untuk melakukan gerakan bola voli terutama gerakan *passing* bawah yang menjadi focus dari penelitian. (2) **Pelaksanaan Tindakan**, dari kegiatan ini adalah evaluasi untuk mengetahui perkembangan dan peningkatan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran bola voli. Hasil evaluasi siklus II dibandingkan dengan siklus I. Diharapkan hasil evaluasi nilai siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I. Hasil evaluasi pada siklus II disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Evaluasi Siklus II.

Awal	Perkenaan	Akhir	Jum	Nilai
82	82	67	231	2541
<b>Rata – rata</b>				78,55

Pada siklus II, kemampuan siswa dalam melakukan *passing* bawah bola voli mengalami peningkatan dari siklus I yaitu dari rata-rata nilai 73,81 menjadi rata-rata nilai 78,55. Dilihat dari pencapaian target KKM yang telah ditetapkan yaitu 75,0 secara keseluruhan sudah dapat mencapai target yang telah ditetapkan tersebut. (3) **Observasi**, pada akhir pembelajaran siklus II, berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran ternyata sudah mencapai 90%, sementara skor harapan adalah mencapai 90%. Ini berarti target aktivitas pembelajaran pada siklus II sudah dapat dicapai. (4) **Refleksi**, pada siklus II, kemampuan siswa dalam melakukan *passing* bawah menggunakan bola mengalami peningkatan yang sangat pesat dibandingkan pada pertemuan sebelumnya, hal ini ditunjukkan dengan hasil evaluasi siswa yang bisa mencapai rata-rata 78,55. Siswa secara keseluruhan sudah mampu mencapai

target KKM yang telah ditetapkan yaitu 75,0 bahkan melebihi dari kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil dan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *passing* bawah melalui pendekatan bermain melempar bola (bola plastik) pada siswa kelas IV di SD Negeri 14 Teluk Ogong Sekadau selama 2 siklus dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi pembelajaran dan hasil evaluasi: (1) Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas pembelajaran terlihat bahwa siswa menjadi aktif dan tidak cepat jenuh dalam pembelajaran. Persentase peningkatan aktivitas pembelajaran pada siklus I mencapai 72%, siklus II mencapai 90%, sementara skor harapan adalah aktivitas pembelajaran adalah 90%. Ini berarti target aktivitas pembelajaran sudah tercapai, (2) Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I kemampuan *passing* bawah siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal yaitu: pada kondisi awal jumlah siswa yang mencapai nilai 75 baru 5 siswa (15,62%) dan pada siklus I meningkat menjadi 18 siswa (56,52%), kemudian pada siklus II, meningkat menjadi 28 siswa yang mencapai nilai 75 bahkan lebih. Ini berarti target 90% dari jumlah siswa mencapai KKM dengan nilai 75 sudah tercapai.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka perlu kiranya kreatifitas dalam pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah-sekolah, untuk meningkatkan kemampuan *passing* bawah khususnya dan untuk meningkatkan kemampuan materi penjasorkes pada umumnya. Atas dasar simpulan dan implikasi tersebut maka disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Bagi lembaga pendidikan, hendaknya menunjang fasilitas pengajaran, salah satunya adalah dengan

menggunakan media pembelajaran, penggunaan media bermain ini dapat digunakan sebagai variasi model pembelajaran, (2) Bagi guru, agar berusaha untuk mencari alternatif lain berkaitan dengan alat yang digunakan jika situasi dan kondisi tidak memungkinkan, sebelum pengajaran dilaksanakan, terlebih dahulu melakukan identifikasi awal tentang kelemahan (permasalahan) dalam pembelajaran sehingga dapat diterapkan metode dan media yang tepat, dan (3) Bagi siswa penggunaan bola plastik dapat dijadikan sebagai alat untuk belajar di lapangan.

#### DAFTAR RUJUKAN

##### Buku :

- Atma Subrata, Ginanjar.(2012). *Serba Tahu Dunia Olahraga*. Surabaya : Dafa Publishing.
- Aunuurahman, (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Chandra, Sodikin dan Achmad, Esnoe, Sanoesi. (2010). *Pendidikan Jasmani Olahraga*
- Depdiknas, (2007).*Model Silabus Kelas IV*. Jakarta: BNSP.
- Djamarah & Aswan. (2010). *Cara Mudah Penelitian Tindakan Kelas (untuk guru mata pelajaran dan guru kelas)*.Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Hamid, Sholeh. (2011). *Metode Edutainment*.Jogjakarta : Diva Press
- Hardini dan Puspitasari.(2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu*.Yogyakarta : Familia
- Herman Subarjah, (2007). *Permainan Kecil di Sekolah Dasar*.Jakarta : Universitas Terbuka.
- Husdarta dan Yudha M. Saputra, (2000). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas (sebagai pengembangan profesi guru)* Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Masnur Muslich, (2010). *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ItuMudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngatiyono.(2004). *Pendidikan Jasmani Teori Dan Praktik*.Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Nurhasanah, 2008, *Penilaian Pembelajaran Penjas*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nuril Ahmadi, (2007). *Panduan Olahraga Bola Voli*. Surakarta: Era Pustaka
- Nursidik Kurniawan, (2007). *Karakteristik Anak*. Diakses dari <http://nhwitzer.multiply.com/kournal/item/3/karakteristikanak>. Pada tanggal 17 Mei 2012. Jam 14.00 WIB.
- Permendiknas, 2006, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesian No: 22,23,24, Tahun 2006 dan Lampiran Untuk Tingkat Sekolah Dasar*, Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- Rahayu, Trisna Ega. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung : Alfabeta.
- Riduwan dan Akdon.(2007). *Rumus dan Aplikasi Statistika*.Jakarta : Bumi Aksara.
- Rosdiani, Dini. (2012). *Model Pembelajaran langsung Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*.Bandung: Alfabeta
- Samsudin,2008, *Pemanfaatan Lingkungan dalam Pembelajaran Penjas*, Jakarta: Universitas Terbuka.

- Sanjaya, Wina. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sapto Adi Dan Mu'arifin (2007). *Sosiologi Olahraga*. Upt. Perpus Um, Malang.
- Sarwiji Suwandi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Sudjana, (2002). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono, (2006). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutikno, M. Sobry, (2009). *Belajar Pembelajaran*. Prospeet. Bandung.
- Syamsir Aziz, (2005). *Permainan Kecil di Sekolah Dasar*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Tim Abdi Guru, (2006). *Penjas Orkes Kelas IV*. Semarang: Erlangga.
- Tisnowati Tamat dan Moekarto Mirman, (2005). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Toto Subroto, 2008, *Strategi Pembelajaran Penjas*, Jakarta: Universitas Terbuka Utama.